

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa Pengertian Hasil Belajar menurut para ahli:

- a. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru.
 - Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar.
 - Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.¹
- b. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.²

¹ Dimiyati dan Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta 2006) , 23.

² Wardhani, Igak, dkk. Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta : Universitas Terbuka 2007), 50.

c. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.³

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuantujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjtunya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

³ Syaiful Bahri Djamarah .Hasil Belajar Mengajar (Jakarta : Rineka Cipta 1994) , 23.

2. Media Animasi

a. Pengertian Media Animasi

Menurut Muniri, media animasi merupakan suatu bentuk media atau perantara untuk menyampaikan pesan didalamnya terdapat gambar atau tulisan yang disusun secara sistematis dalam setiap waktu berubah seolah-olah gambar atau tulisan tampak hidup.⁴ Menurut Sutopo animasi adalah menggambarkan objek yang bergerak agar kelihatan hidup. Animasi dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik jika digunakan secara tepat.⁵

Berdasarkan pendapat diatas media animasi adalah rangkaian gambar atau tulisan yang membentuk sebuah gerakan setiap kurun waktu tertentu dan secara sistematis sehingga dapat memaparkan suatu kejadian hal yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan hanya dengan gambar dan kata-kata saja. Dengan kemampuan ini maka media animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan cara melakukan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan. Sehingga dapat diartikan media animasi merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Fungsi Media Animasi⁶

- Meningkatkan motivasi, efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi.

⁴ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 212), hal. 317.

⁵ Sutopo, Ariesto Hadi, *pembuatan Animasi dengan Macromedia Flash*, (Jakarta: Selemba Infote, 2018) hal. 2.

⁶ Liza Yunita, *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan di SMP 1 Darussalam* (Aceh: sekripsi tidak diterbitkan, 2017) hal. 16.

- Memudahkan materi untuk dipahami dan dicerna sehingga tidak mudah dilupakan peserta didik. Dapat menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan peserta didik untuk belajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Media Animasi

1) Kelebihan⁷

- Pengalaman luas
- Meningkatkan motivasi peserta didik
- Meningkatkan pembelajaran
- Interaktif sangat luas

2) Kekurangan⁸

- Memerlukan kreatifitas dan ketrampilan yang memadai untuk mendesain pembelajaran supaya lebih efektif
- Memerlukan *software* khusus untuk membuka aplikasinya
- Jika terlalu banyak *frame* dalam penyajian makan akan sulit diterima oleh peserta didik.

d. Media Animasi *Powtoon*

Pengertian media animasi *powtoon*

Powtoon adalah sebuah layanan secara *online* dapat diakses gratis maupun membayar dan fitur yang diberikan rinci dan lengkap sehingga lebih mudah dalam menyampaikan informasi karena tampilan *powtoon* sendiri mirip seperti *power point* sehingga mudah digunakan oleh

⁷ Liza Yunita, *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan di SMP 1 Darussalam* (Aceh: sekripsi tidak diterbitkan, 2017) hal. 16.

⁸ Wiwin Vidayanti, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran yang Menggunakan Media Animasi Interaktif dan Power Poin”, *Jurnal Unnes*, vol 2/no 1, (2019), hal. 2.

pengguna. *Powtoon* memiliki animasi menarik di antaranya animasi-animasi benda, gerakan menulis dengan karakter tangan, kartun, dan efek transisi yang lebih nyata dan hidup sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih tertarik dan tidak bosan.⁹

Powtoon juga termasuk media pembelajaran audio visual, dimana media pembelajaran ini lebih memudahkan kita untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menjadikan metode pembelajaran lebih simple. Kelebihan dari *powtoon* sendiri sebagai *interface* dalam pembuatan video yang baik dan mudah digunakan dalam mengaksesnya sudah tersedia banyak animasi-animasi yang lucu dan menarik yang sangat berguna sebagai penunjang proses pembelajaran agar lebih efektif.¹⁰

3. Pembelajaran Fiqh

a. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Fiqh yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang

⁹ Ahmad Rivai, *Media pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), hal. 4

¹⁰ Khusnul Basriyah And Dwi Sulisworo, “*Pengembangan Vidio Animai Berbasis Powtoon Untuk Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi Termodinamika*” , (Jakarta: Tiga Serangkai, 2018, hal 5.

tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqh pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fikih di MTs memiliki fungsi untuk:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
- 2) Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- 4) Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fikih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya.¹¹

b. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Tujuan dari pembelajaran fiqh sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. Hal 896.

aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata “taqwa” adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter. Pembelajaran Fiqh di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.¹² Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

c. Problematika Pembelajaran Fiqh

1) Pengertian Problematika Pembelajaran

Fiqh Istilah problematika mengakar pada kata problem yang berarti masalah atau persoalan. Sedangkan problematika bermakna sesuatu yang menimbulkan masalah dan permasalahan tersebut belum terpecahkan.¹³ Menurut Gde Muninjaya problematika adalah kesenjangan yang terjadi antara idealitas dengan realitas atau hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan suatu program. Suatu pembelajaran memiliki target, tujuan, konsep dan prosedur yang ingin dicapai, namun karena ada suatu masalah maka harapan tidak berjalan lurus dengan realita yang ada. Masalah dalam hal ini bisa disebut sebagai hambatan bagi kelancaran pelaksanaan suatu program.¹⁴

Sedangkan pembelajaran yaitu upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan kearah

¹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dari Bahasa Arab di Madrasah, hal. 51

¹³ Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. Hal 896.

¹⁴ Gde Muninjaya, Gde, “ *Langkah-langkah Praktis Penyusunan Proposal dan Publikasi Ilmiah*”, (Jakarta : EGC 2018). Hal 11

pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁵ Selanjutnya Fiqh merupakan mata pelajaran dalam kurikulum MTs yang menjadi bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam.

Dalam kegiatan pembelajaran di suatu sekolah tidak terlepas dari berbagai permasalahan, tidak terkecuali pembelajaran mata pelajaran Fiqh. Problematika pembelajaran fiqh merupakan permasalahan yang timbul di tengah proses pembelajaran yang membutuhkan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Seringkali problematika dalam pembelajaran fiqh tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan maksimal.

d. Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah mata pelajaran yang menjelaskan tentang hukum syara' pada kehidupan seorang muslim baik yang berkenaan dengan perbuatan atau ucapan. Sehingga ilmu fiqh menjadikan sebuah rujukan bagi seorang muslim untuk mengetahui hukum syara' atas ucapan dan perbuatannya. Salah satu tujuan pembelajaran fiqh yang diajarkan di sekolah adalah untuk mensucikan diri menuju pengetahuan yang sebenarnya tentang Allah dan mengetahui cara beribadah kepadanya dengan benar. Dalam penelitian ini berfokus materi Sujud Syahwi, Sujud Syukur, dan Syujud Tilawah. Berikut ini sajian peta konsep yang terdapat pada Sujud Syahwi, Sujud Syukur, dan Sujud Tilawah.

A. KETENTUAN SUJUD SAHWI

1. Pengertian Sujud Sahwi

¹⁵ Retno Indayati, Psikologi Pendidikan, (Tulungagung: Centre For Studying and Milieu Development, 2018, hal. 98

Secara bahasa, arti kata sahwi berasal dari kata سَهَا يَسْهُوُ سَهْوًا yang berarti lupa atau lalai. Jadi sujud sahwi adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunnah ab'adh, kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud sahwi adalah setelah tahiyat akhir sebelum salam dengan dua kali sujud. Namun dalam kondisi tertentu sujud sahwi dilakukan setelah salam. Adapun bacaan sujud sahwi yaitu:

Adapun bacaan sujud sahwi yaitu:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوُ

Artinya: “Mahasuci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa”.

2. Hukum dan Dalil Sujud Sahwi

Lalu apa hukumnya melakukan sujud sahwi? Hukum sujud sahwi adalah sunnah sehingga shalat yang kamu lakukan tidak batal manakala meninggalkannya. Namun bila imam melakukan sujud sahwi, maka kita wajib mengikuti imam melakukan sujud sahwi. Ada beberapa hadis yang menjadi dasar disunnahkannya sujud sahwi, antara lain:

إِذَا نُودِيَ بِالْأَذَانِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ الْأَذَانَ
فَإِذَا قُضِيَ الْأَذَانُ أَقْبَلَ فَإِذَا تَوَبَّ بِهَا أَدْبَرَ فَإِذَا قُضِيَ التَّوْبُ
أَقْبَلَ يَخْطُرُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ اذْكُرْ كَذَا اذْكُرْ كَذَا. لِمَا لَمْ

يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَذْرَى كَمْ صَلَّى فَإِذَا لَمْ يَذْرَ
أَحَدُكُمْ كَمْ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ

Artinya: “Apabila adzan dikumandangkan, maka setan berpaling sambil kentut hingga dia tidak mendengar adzan tersebut. Apabila adzan selesai dikumandangkan, maka ia pun kembali. Apabila dikumandangkan iqamah, setan pun berpaling lagi. Apabila iqamah selesai dikumandangkan, setan pun kembali, ia akan melintas di antara seseorang dan nafsunya. Dia berkata, “Ingatlah demikian, ingatlah demikian untuk sesuatu yang sebelumnya dia tidak mengingatnya, hingga laki-laki tersebut senantiasa tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat. Apabila salah seorang dari kalian tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, hendaklah dia bersujud dua kali dalam keadaan duduk.” (HR. Al-Bukhari)

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم : «إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَلَمْ يَذْرَ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا؟ فَلْيُطْرَحِ الشَّكُّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ، ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى «إِثْمَامًا لِأَرْبَعٍ؛ كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ

[صحيح] - [رواه مسلم]

Artinya: “Dari Abi Said al-Khudri ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda:”Apabila salah seorang dari kalian merasa ragu dalam shalatnya, dan tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, tiga ataukah empat rakaat, maka buanglah keraguan, dan ambillah yang yakin. Kemudian sujudlah dua kali sebelum salam. Jika ternyata dia shalat lima rakaat, maka

sujudnya telah menggenapkan shalatnya. Lalu jika ternyata shalatnya memang empat rakaat, maka sujudnya itu adalah sebagai penghinaan bagi setan.” (HR. Muslim).

1. Sebab-sebab sujud sahwi

- a. Meninggalkan sunnah ab‘adh, yaitu amalan sunnah yang apabila tertinggal, maka disunnahkan sujud sahwi.
- b. Ragu-ragu dalam hal meninggalkan sunnah ab‘adh.
- c. Mengerjakan sesuatu yang dapat membatalkan jika dikerjakan dengan sengaja dan tidak membatalkan jika lupa, seperti menambah rukun shalat. Jika seseorang menambah amalan shalat karena lupa, misalnya ia ruku‘ dua kali, atau berdiri di waktu ia harus duduk, atau shalat lima rakaat pada shalat Zuhur misalnya, maka disunnahkan sujud sahwi.
- d. Memindahkan rukun qauli (ucapan) kepada yang bukan tempatnya, misalnya membaca Q.S. al-Fatihah ketika ruku‘.
- e. Ragu jumlah rakaat. Contohnya ketika ragu apakah baru tiga rakaat atau sudah empat rakaat, maka yang ditetapkan adalah tiga rakaat, lalu menambah satu rakaat lagi, dan sujud sahwi sebelum salam.

Kapan sujud sahwi itu dilakukan? Apakah sujud sahwi dilakukan setelah salam atukah sebelum salam? Nah ternyata sujud sahwi itu ada yang dilakukan setelah salam dan ada juga yang dilakukan sebelumnya.

a. Sujud sahwi yang dilakukan sebelum salam:

- Lupa mengerjakan sunnah ab'ad dan teringat sebelum salam.
- Ragu terhadap hitungan jumlah rakaat shalat yang sedang dikerjakan dan mushalli (orang yang shalat) tidak yakin mengenai hitungan jumlah rakaat.

b. Sujud sahwi yang dilakukan setelah salam:

- Terdapat penambahan jumlah rakaat shalat
- Terdapat penambahan gerakan dalam shalat
- Ragu dan bisa menentukan mana yang lebih meyakinkan

2. Hikmah sujud sahwi

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari pelaksanaan sujud sahwi, di antaranya adalah

- a. Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur.
- b. Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt.
- c. Menumbuhkan kesadaran akan kelemahan kita sebagai hamba, sekaligus kesadaran akan keagungan Allah Yang Maha Kuasa.
- d. Menyadarkan bahwa manusia adalah yang sering salah dan lupa, sehingga harus banyak mohon ampun kepada Allah Swt.

A. KETENTUAN SUJUD SYUKUR

1. Pengertian Sujud

Syukur Dalam hidup ini kita tidak pernah terlepas dari nikmat Allah Swt. Udara yang kita hirup, makanan dan minuman yang setiap hari kita konsumsi, tempat tinggal dan lain-lain semuanya merupakan nikmat Allah Swt. yang dianugerahkan kepada kita. Bersyukur tidak

hanya semata-mata saat mendapat kesenangan maupun nikmat saja melainkan saat kamu terhindar dari marabahaya atau musibah, karena Allah Swt. telah memberikan keselamatan. Sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dengan membaca hamdalah dan menggunakan nikmat itu untuk kebaikan. Selain itu, dalam keadaan tertentu kita bahkan dianjurkan untuk mengungkapkan syukur dengan bersujud, yang disebut dengan sujud syukur. Jadi sujud syukur adalah sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat atau karena terhindar dari bahaya atau musibah.

2. Hukum dan Dalil Sujud Syukur

Bersyukur kepada Allah Swt. adalah kewajiban kita sebagai hamba-Nya. Sementara itu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. dengan sujud syukur adalah Sunnah. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسْرُهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى (رواه أبو داود وابن ماجه والترمذي وحسنه)

Artinya: "Dari Abu Bakrah, sesungguhnya Rasulullah Saw. apabila mendapat sesuatu yang menyenangkan atau diberi khabar gembira segeralah tunduk sujud sebagai tanda syukur kepada Allah Swt." (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at-Turmudzi yang menganggapnya sebagai Hadis Hasan).

3. Sebab-sebab sujud syukur

- a. Karena mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah Swt.
- b. Mendapatkan kabar gembira atau berita yang menyenangkan.

- c. Terhindar atau selamat dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

4. Syarat dan Rukun Sujud Syukur

a. Syarat Sujud Syukur

- Suci dari hadas dan najis baik badan, pakaian maupun tempat.
- Menghadap kiblat sebagaimana shalat, jika mengetahui arah kiblat.
- Menutup aurat.

b. Rukun Sujud Syukur

- Niat, yaitu menyengaja mengerjakan sujud syukur.
- Takbiratul ihram, dengan membaca “Allaahu akbar”.
- Sujud, sambil membaca doa sujud syukur.
- Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud).
- Salam sesudah bangun dari sujud.
- Tertib.

5. Hikmah Sujud Syukur

Hikmah yang bisa dipetik dari pelaksanaan sujud syukur antara lain:

- a. Mengingat dan mendekatkan diri kepada Zat yang memberi nikmat dan keselamatan yaitu Allah Swt.
- b. Menghindarkan diri dari sifat sombong, karena apa yang kita peroleh semuanya berasal dari Allah Swt.
- c. Allah Swt. akan menambah nikmat untuk kita, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
- d. Sebagai bentuk ungkapan kepasrahan hamba kepada Tuhannya.

- e. Mendapatkan pahala dan di akhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi mereka yang pandai bersyukur.
- f. Membantu membuat badan menjadi sehat dan bugar.

B. KETENTUAN SUJUD TILAWAH

1. Pengertian Sujud Tilawah

Sujud tilawah, yaitu sujud yang dilakukan ketika membaca atau mendengar ayat-ayat tertentu dari al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut disebut ayat sajdah. Jadi, ketika ayat sajdah tersebut dibaca, baik orang yang membaca atau yang mendengarnya disunnahkan untuk melakukan sujud tilawah. Sujud ini boleh dilakukan dalam shalat maupun di luar shalat. Sujud tilawah sunnah dilakukan untuk menyatakan keagungan Allah Swt. dan sekaligus pengakuan bahwa diri kita adalah makhluk yang sangat lemah. Hanya Dia lah Zat yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Di dalam mushaf al-Qur'an, ayat-ayat sajdah ditandai dengan tanda tertentu seperti kubah.

2. Hukum Sujud Tilawah

Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah sunnah, baik dan bernilai pahala bila dilaksanakan, namun tidak berdosa bila ditinggalkan. Tetapi dalam shalat berjamaah ketika imam melakukan sujud tilawah maka makmum wajib mengikutinya. Apabila imam tidak sujud, maka makmum tidak boleh sujud sendirian.

Bacaan Sujud Tilawah

جَدَّ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِ

Artinya: Wajahku bersujud kepada Dzat yang menciptakannya, yang membentuknya, dan yang memberi pendengaran dan penglihatan, Maha berkah Allah sebaik-baiknya pencipta. (HR. Ahmad, Abu Dawud, Hakim, Tirmidzi dan Nasai).

3. Sebab-sebab Sujud Tilawah

Seperti keterangan yang sudah kamu baca sebelumnya, bahwa sujud tilawah sunnah dilaksanakan ketika mendengar atau membaca ayat-ayat sajdah. Dalam al-Qur'an terdapat 15 ayat sajdah, yaitu:

- a. Surat al-A'raaf (7) ayat 206
 - b. Surat ar-Ra'du (13) ayat 15
 - c. Surat an-Nahl (16) ayat 49-50
 - d. Surat al-Israa' (17) ayat 109
 - e. Surat Maryam (19) ayat 58
 - f. Surat al-Hajj (22) ayat 18
 - g. Surat al-Hajj (22) ayat 77
 - h. Surat al-Furqaan (25) ayat 60
 - i. Surat an-Naml (27) ayat 25-26
 - j. Surat as-Sajadah (32) ayat 15
 - k. Surat Shaad (38) ayat 24
 - l. Surat Fushshilat (41) ayat 37-38
 - m. Surat an-Najm (53) ayat 62
 - n. Surat al-Insyiqaaq (84) ayat 21
 - o. Surat al-'Alaq (96) ayat 19
- 3 Tugas Individu: Setelah mengetahui ayat-ayat sajdah

4. Syarat dan Rukun Sujud Tilawah

- Syarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan sujud tilawah adalah sebagai berikut:
 - a) Suci dari hadas dan najis, baik badan, pakaian maupun tempat sujud
 - b) Menutup aurat
 - c) Menghadap kiblat
 - d) Setelah mendengar atau membaca ayat sajdah
- Rukun Sujud Tilawah Sedangkan rukun sujud tilawah yang harus dilaksanakan ketika sujud syukur antara lain:
 - a) Niat melakukan sujud tilawah
 - b) Takbiratul Ihram
 - c) Sujud sekali diawali dengan bacaan takbir
 - d) Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud)
 - e) Salam
 - f) Tertib

5. Tata Cara Sujud Tilawah

- a) Di dalam shalat
 - Apabila shalat sendirian, caranya: begitu mendengar atau membaca ayat sajdah dalam shalat langsung takbir untuk bersujud sekali (tanpa mengangkat kedua tangan), kemudian kembali berdiri meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat.
 - Apabila dalam shalat berjamaah makmum wajib mengikuti imam, jika imam membaca ayat sajdah kemudian melakukan sujud

tilawah, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi apabila imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian

b) Di luar shalat

Begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (seperti takbiratul ihram) kemudian langsung sujud dan membaca doa sujud, setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam.

Bacaan ketika sujud tilawah

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ
وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: Wajahku bersujud kepada Allah Zat yang menciptakannya, yang membukakan pendengarannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Mulia Allah sebaik-baik Zat Yang Maha Mencipta.”

6. Hikmah Sujud Tilawah

- a. Dihindarkan dari godaan setan.
- b. Lebih menghayati bacaan dan kandungan al-Qur“an yang dibaca atau didengar.
- c. Mendekatkan diri kepada Allah, Zat Yang Maha Pencipta.
- d. Menghindarkan diri dari sikap sombong dan angkuh pada sesama.
- e. Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah Swt.
- f. Membuktikan ketaatan kita kepada Allah Swt.

B. Faktor Internal dan Eksternal

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mendukung proses dan hasil belajar adalah:¹⁶

a) Faktor internal

Faktor internal adalah semua faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi kemampuan berpikir secara intelektual, bakat, motivasi, perhatian, minat, dan kesiapan dalam belajar. Tenaga fisik dan psikis yang terkandung di dalam diri peserta didik saling mempengaruhi, berkaitan, dan berusaha untuk mencapai tingkat kemajuan belajar yang lebih tinggi.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi yang ada dan berasal dari sekitar peserta didik, misalnya lingkungan belajar, meliputi suhu, tempat, waktu, media atau alat pelajaran, sarana dan prasarana.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan mengetahui hasil belajar maka pendidik dapat mengetahui berhasil tidaknya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dapat menggambarkan kemampuan peserta didik setelah mendapat pengalaman belajar.

C. Kerangka teoritis

Hasil belajar adalah ukuran keberhasilan siswa melalui proses belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah siswa mengerjakan sebuah tes yang diberikan ketika materi dari pembelajaran telah terselesaikan. Secara operasional, hasil belajar siswa ditentukan dalam bentuk angka atau huruf

¹⁶Retno Indayati, Psikologi Pendidikan, (Tulungagung: Centre For Studying and Milieu Development, 2018, hal. 98

yang menunjukkan rentang pemahaman siswa tentang bahan pembelajaran. Semakin besar angka hasil belajar yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah sangat baik dan begitu pula sebaliknya. Untuk mendapatkan sebuah keberhasilan dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dengan melibatkan siswa untuk aktif di dalamnya dengan cara pemilihan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru di MTs At Taufiqi Jombang untuk menyampaikan materi yaitu melalui media pembelajaran animasi *powtoon*. Dengan penggunaan animasi *powtoon* kemungkinan siswa tertarik untuk belajar secara aktif dan mampu memecahkan sebuah permasalahan. Kholilurrohmi (2017) menjelaskan bahwa aplikasi ini dapat diakses oleh siapapun termasuk guru maupun siswa didik dan cara pembuatan video animasi terbilang cukup mudah karena fitur yang tersedia cukup lengkap seperti animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan time line yang sangat mudah. Hampir semua fitur dapat diakses dalam satu layar dan dapat digunakan dalam proses pembuatan sebuah presentasi atau paparan. Hal inilah yang membuat aplikasi *Powtoon* menjadi semakin sering digunakan dalam dunia pendidikan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Maka, dalam hal ini efektifitas penggunaan media

¹⁷Kholilurrohmi, I. (2017). Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video *Powtoon* Pada Mata Pembelajaran Kimia Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Semeseter 1 SMAN 1 Plere, Skripsi. Yogyakarta : Univ. Negeri Yogyakarta

animasi *powtoon* terhadap mata pelajaran fiqh sangatlah efektif terhadap hasil belajar fiqh.

